

ABSTRAK

TINJAUAN YURIDIS TERHADAP PELAYANAN IZIN PERUBAHAN PENGUNAAN TANAH PERTANIAN MENJADI PEKARANGAN DI KANTOR PERTANAHAN KOTA METRO

**Oleh
HESTI WIDYANINGSIH**

Pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi, lahan pertanian untuk pekarangan yang terbatas, serta kebutuhan lahan pertanian untuk memenuhi kebutuhan pangan menjadi sebuah dilema dan menjadi masalah yang cukup rumit. Proses urbanisasi di Kota Metro makin memperparah tingginya desakan kebutuhan permukiman di Kota Metro. Pertambahan jumlah penduduk, perkembangan kawasan pemukiman dan industri serta pembangunan sarana dan prasarana menyebabkan permintaan tanah untuk lahan pekarangan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah pelaksanaan Pelayanan Izin Perubahan Penggunaan Tanah Pertanian Menjadi Pekarangan Di Kantor Pertanahan Kota Metro.

Penelitian ini penulis menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan yuridis empiris dan normatif. Pendekatan melalui yuridis empiris yaitu: pendekatan yuridis empiris digunakan dalam penelitian lapangan yang ditujukan pada penerapan hukum dengan mencari data melalui responden antara lain dengan teknik angkat, teknik wawancara dan mengumpulkan data yang diperlukan untuk diolah.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa Izin perubahan penggunaan tanah menjadi non pertanian (pekarangan) untuk tempat tinggal, baru dapat diberikan atau diterbitkan apabila tanah yang dimohonkan izin tersebut, terletak pada kawasan pemukiman perkotaan maupun pemukiman perdesaan atau kawasan industri. Izin perubahan penggunaan tanah tidak akan diterbitkan pada lahan-lahan yang peruntukannya selain untuk kawasan permukiman dan dihindari pada lahan-lahan pertanian yang subur atau produktif, karena mempengaruhi ketahanan pangan baik secara nasional maupun lokal.

Kata kunci: Yuridis, Perubahan Penggunaan Taanah, Kota metro